



Creativity in Batik Painting on Wood with Cold Wax for the Anggana Kasih in Bandung

Ariesa Pandanwangi ^(1*), Rosida Tiurma Manurung ⁽²⁾

¹Department of Fine Art, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

²Department of Magister Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: ariesa.pandanwangi@maranatha.edu

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 11-Mar. 2026

Revised: 14-Mar. 2026

Accepted: 16-Mar. 2026

Keywords:

Anggana Kasih; Batik di atas kayu; Lilin Dingin; Kreativitas; Metode ABCD

ABSTRACT

POII (Persekutuan Oikumene Ibu-Ibu) Anggana Kasih merupakan komunitas yang terdiri atas sekumpulan perempuan dengan jumlah total 60 orang, berstatus sebagai isteri ataupun staf pegawai dari perusahaan besar Telekomunikasi di jalan Japati no. 1 Bandung. Mereka membutuhkan kegiatan yang dapat menumbuhkan kebersamaan antar anggota, sehingga dipilih kegiatan membatik dengan media ramah lingkungan di atas kayu. Permasalahan yang diusung bagaimana komunitas ini dapat memberdayakan kemampuannya melalui kegiatan kreatif batik lilin dingin dimasa pensiun sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan ekonomi keluarga melalui kegiatan kreatif. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan kebersamaan melalui kegiatan melukis diatas kayu dengan menggunakan material ramah lingkungan. Metode pelaksanaan menggunakan metode *ABCD (Asset-Based Community Development)*. Hasil pelaksanaan sebanyak 40 orang peserta yang hadir, berhasil membuat dan menyelesaikan kegiatan melukisnya dengan sangat baik. Indikator keberhasilan dikaji dari keilmuan seni rupa yaitu segi estetika yang melibatkan penempatan objek visual, komposisi, dan pemilihan warna. Peserta mengenal pemilihan objek visual flora dan fauna yang akan diimplementasikan ke atas media kayu, peserta mengetahui praktik membuat harmoni warna sehingga kemampuan estetikanya juga meningkat. Dampak utama bagi mitra adalah keluarga dapat meningkatkan kebersamaan, keakraban, lebih terbuka antar anggota, dan semakin dapat meningkatkan keterampilan dalam melukis yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

POII (*Persekutuan Oikumene Ibu-Ibu*) Anggana Kasih is a community consisting of 60 women, either wives or staff members of a large telecommunications company on Jalan Japati no. 1 Bandung. They needed activities that could foster togetherness among members, so they chose batik making activities with environmentally friendly media on wood. The problem raised was how this community could empower their abilities through creative activities of cold wax batik during retirement so that it was hoped that it could also improve the family economy through creative activities. The purpose of this community service activity was to increase togetherness through painting activities on wood using environmentally friendly materials. The implementation method used the *ABCD (Asset-Based Community Development)* method. The results of the implementation of 40 participants who attended, succeeded in making and completing their painting activities very well. Indicators of success were examined from the



science of fine arts, namely the aesthetic aspect involving the placement of visual objects, composition, and color selection. Participants learned the selection of visual objects of flora and fauna that would be implemented on wood media, participants learned the practice of creating color harmony so that their aesthetic abilities also increased. The main impact for partners is that families can increase togetherness, intimacy, be more open between members, and can increasingly improve their painting skills which can be used to improve the family's economy.

This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license



How to Cite:

Pandanwangi, A., & Manurung, R.T. (2026) Creativity in Batik Painting on Wood with Cold Wax for the Anggana Kasih in Bandung. *Journal of Research Applications in Community Services*, 5(1), 53-62. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v5i1.6377>

INTRODUCTION

POII (Persekutuan Oikumene Ibu-Ibu) Anggana Kasih merupakan komunitas perempuan yang terdiri atas istri dan staf pegawai dari sebuah perusahaan besar di bidang telekomunikasi yang berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung. Anggana Kasih Telkom dibentuk dalam rangka mengakomodasi kegiatan anggotanya yang terdiri atas Ibu-ibu/isteri Karyawan aktif, isteri para Pensiunan; juga para pensiunan, dan karyawan kristiani untuk menjadi perpanjangan tangan Perusahaan dalam mengimplementasikan program IBO (Iman, Budaya, dan Olahraga) serta *Corporate Social Responsibility (CSR)* di samping tugas utama sebagai seorang isteri penopang dan penyemangat keluarga, khususnya para suami yang bekerja mewujudkan Visi dan Misi Perusahaan. Komunitas ini memiliki jumlah anggota sekitar 60 orang dengan latar belakang sosial yang beragam, namun memiliki kesamaan dalam kebutuhan untuk memperkuat ikatan kebersamaan, menyalurkan kreativitas, serta memperoleh pengalaman baru yang bernilai positif bagi diri dan lingkungan sosialnya. Jumlah anggota yang mengikuti kegiatan adalah 40 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan kepada komunitas POII Anggana Kasih difokuskan pada bidang seni dan kreativitas, dengan harapan dapat menciptakan suasana interaktif, produktif, inspiratif di antara para anggotanya, dan ke depannya dapat menumbuhkan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan perwakilan komunitas, diketahui bahwa para anggota memiliki ketertarikan terhadap kegiatan yang bersifat artistik dan menenangkan, sekaligus mampu menumbuhkan rasa kebersamaan. Kegiatan yang diusulkan adalah workshop membatik dengan media ramah lingkungan di atas kayu. Pilihan ini dinilai relevan karena kegiatan membatik bukan hanya sekadar aktivitas seni, tetapi juga melibatkan unsur meditatif, keterampilan tangan, serta kepekaan terhadap harmoni warna dan bentuk (Pandanwangi et al., 2023). Proses membatik membutuhkan ketelitian dan kesabaran, dua hal yang juga mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung oleh komunitas perempuan yang aktif mendukung peran sosial dan keluarga.

Penggunaan media kayu sebagai alternatif kain dalam kegiatan membatik juga merupakan inovasi yang menonjolkan aspek ramah lingkungan dan keberlanjutan (*sustainability*). Kayu sebagai media visual memiliki tekstur dan karakter alami yang unik, memungkinkan eksplorasi artistik yang berbeda dari batik tradisional (Al-Kautsari, 2017; Tanza & Jessica, 2019). Pendekatan ini sekaligus menanamkan kesadaran ekologis di kalangan peserta, bahwa praktik seni dapat dilakukan tanpa meninggalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Pandanwangi et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga

mendukung misi edukatif tentang pentingnya kreativitas berkelanjutan. Dari sisi sosial, kegiatan membatik bersama menjadi sarana untuk mempererat hubungan antaranggota komunitas. Aktivitas ini menuntut kolaborasi, berbagi ide, serta saling membantu dalam proses pengerjaan. Proses kolektif ini diharapkan dapat membangun suasana kebersamaan yang hangat, meningkatkan komunikasi interpersonal, serta memperkuat identitas kelompok sebagai komunitas perempuan yang solid, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan.

Permasalahan spesifik yang dihadapi oleh POII Anggana Kasih adalah keterbatasan kegiatan kolektif yang kreatif dan bermakna yang dapat mempererat kebersamaan antar anggota sekaligus menyalurkan potensi seni mereka secara produktif dan berkelanjutan.

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini merupakan kegiatan pengabdian yang mengkolaborasikan 2 program studi yaitu Seni Rupa Murni, dan Magister Psikologi. Tujuannya agar terjadi kerjasama antara 1) akademisi: mahasiswa, dosen, 2) masyarakat: mitra komunitas, Kegiatan lintas progdi dan lintas Fakultas ini merupakan salah satu realisasi dari indikator kerjasama yang dicanangkan oleh FHIK. *State of the art* dari pengabdian ini adalah perkembangan seni kriya menunjukkan pergeseran dari praktik tradisional menuju eksplorasi lintas media yang lebih eksperimental. Batik, sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang sarat nilai estetika dan simbolik, kini tidak hanya diaplikasikan pada kain, tetapi juga dieksplorasi pada berbagai permukaan baru seperti media. Tren ini mencerminkan upaya pelestarian sekaligus revitalisasi batik dalam konteks budaya visual modern. Di sisi lain, penggunaan lilin dingin sebagai pengganti malam panas menawarkan inovasi teknis yang lebih ramah lingkungan, hemat energi, dan memungkinkan partisipasi masyarakat yang lebih luas karena tidak memerlukan peralatan khusus. Keunggulan dalam pengabdian ini mengintegrasikan pemberdayaan kreativitas masyarakat dengan eksperimen material alternatif yang masih terbatas dipergunakan oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian ini menempati posisi strategis dengan memfokuskan pada pengembangan kreativitas membatik di atas media kayu menggunakan lilin dingin sebagai sarana ekspresi seni dan pelestarian nilai budaya secara inovatif dan berkelanjutan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan kebersamaan melalui kegiatan melukis diatas kayu dengan menggunakan material ramah lingkungan, sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan ekonomi keluarga melalui kegiatan kreatif.

METHOD

Metode pengabdian masyarakat yang akan dilakukan untuk pembuatan batik lilin dingin di atas media kayu ditujukan untuk komunitas POII Anggana Kasih dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), yang fokus pada pemberdayaan potensi dan sumber daya yang ada di komunitas (Afandi et al., 2022; Dewi et al., 2023; Manurung et al., 2023). Pelaksanaan kegiatan berlangsung aula Gedung Telkomsel Jalan Japati No. 1, Bandung pada tanggal 7 Oktober 2025. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 40 orang.

Tahapan ABCD ini terdiri atas empat langkah utama yaitu melakukan *assessment* aset pada tahap awal, dilakukan pengumpulan data melalui observasi lapangan yaitu Ibu Rosida bertemu dengan pengurus POII. Selanjutnya dilakukan identifikasi potensi sumber daya yang dimiliki oleh POII, adalah sarana prasarana dan sumber daya manusia (peserta). Penilaian juga dilakukan terhadap hasil akhir pembuatan batik lilin dingin di atas media kayu. Wawancara dengan Ketua POII-Ibu Tina, pengurus dan peserta dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang masalah dan potensi yang ada. Tahap kedua tim pengabdian mulai membangun fondasi kolaborasi dengan melibatkan pihak POII secara aktif. Di sini, tim akan menyusun rencana bersama mengenai desain batik lilin dingin di atas media kayu yang akan dibuat. Tahap ketiga tahap penciptaan, batik lilin dingin di atas media kayu akan mulai dibuat pada

kayu yang telah disiapkan. batik lilin dingin di atas media kayu tersebut didesain dengan tema alam, flora, dan fauna. Tahap keempat tahap pengembangan yang melibatkan evaluasi hasil batik lilin dingin di atas media kayu sebagai bagian dari proses kreativitas dan dilakukan di ruang terbuka (Mustika & Wikanengsih, 2021). Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan harapan masyarakat (Rahmawati, 2019). Indikator dalam evaluasi ini digunakan pendekatan dari sudut keilmuan seni rupa yaitu segi estetika yang melibatkan penempatan objek visual, komposisi, dan pemilihan warna. Peserta mengenal pemilihan objek visual flora dan fauna yang akan diimplementasikan ke atas media kayu, peserta mengetahui praktik membuat harmoni warna sehingga kemampuan estetikanya juga meningkat. Partisipasi mitra dalam pengabdian ini pihak POII menyediakan fasilitas selama kegiatan berlangsung, yaitu aneka cat dan talenan berbahan kayu.

RESULTS

Hasil pelaksanaan pada tahap awal dalam pengabdian ini, tim pengabdi berhasil mengidentifikasi potensi sumber daya yang dimiliki oleh POII, yaitu sumber daya yang dimiliki adalah peserta yang akan terlibat berjumlah 40 orang dengan latar peserta yang sangat beragam dari berbagai daerah dan lintas usia. Adapun usia yang dianggap muda adalah usia 52 tahun. Sedangkan kelengkapan sarana prasarana berdasarkan observasi lapangan, kegiatan POII difasilitasi oleh pihak perusahaan ketika mereka masih bekerja. Koordinasi penyediaan medium untuk membatik juga disiapkan langsung oleh tim POII dengan koordinasi langsung dengan tim pengabdi yang berjumlah 4 orang yaitu dua orang Dosen dari Universitas Kristen Maranatha, dan 2 orang dari komunitas seni (K22I) yang berbasis di Bandung. Wawancara dengan Ketua POII-Ibu Tina juga intens dilakukan oleh Ibu Rosida Tiurma Manurung, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan ini dapat digali lebih dalam tentang masalah dan potensi yang ada.

Selanjutnya pada tahap kedua tim pengabdian sudah memiliki agenda kegiatan yang telah disepakati dengan seluruh peserta yang akan mengikuti kegiatan ini. Material berupa medium kayu dipersiapkan sendiri oleh peserta, sedangkan material perintang disediakan oleh tim pengabdi, pewarna dipersiapkan oleh POII Anggana Kasih. Seluruh peserta sudah diumumkan agar membawa lembaran koran yang dipergunakan sebagai alas dalam berkarya sehingga ketika memoles wujud visual di atas kayu, cat tidak menetes ke atas meja.

Pada tahap ketiga merupakan pelaksanaan di lapangan. Tim pengabdi yang diwakili oleh Ibu Ariesa Pandanwangi, menjelaskan pengetahuan dasar mengenai latar belakang mengapa perlunya mengenal keterampilan dalam melukis dan dikaitkan dengan pentingnya sebuah kegiatan Bersama yang dilakukan oleh para ibu di masa pensiun. Selanjutnya peserta diberikan materi pengenalan media yang akan dipergunakan dan cara membuat lukisan diatas kayu melalui demo yang diberikan oleh tim pengabdi. Selanjutnya peserta dibagi menjadi delapan kelompok dan setiap kelompok terdiri atas lima orang dengan didampingi oleh tim pengabdi. Setiap meja kelompok diberikan material lilin dingin, kwas, pensil, tissue, pewarna serta media kayu. Para pengabdi memberikan pendampingan saat peserta membuat sketsa sederhana di atas kayu, dan setelah selesai langsung tahap penciptaan, batik lilin dingin di atas media kayu akan mulai dibuat pada kayu yang telah disiapkan. Batik lilin dingin di atas media kayu tersebut didesain dengan tema alam, flora, dan fauna. Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dapat dilihat di bawah ini.

Proses Pengerjaan Batik Lilin Dingin Di Atas Media Kayu



Gambar 1. Proses pembuatan sketsa dengan menggunakan pensil di atas kayu, selanjutnya pada bagian outline objek visual diberi lilin dingin, setelah selesai segera jemur dibawah sinar matahari hingga kering, dan selanjutnya siapkan pewarna.

Tahapan Pewarnaan



Gambar 2. Pewarnaan dengan teknik colet dengan cara kwas diulaskan ke dalam objek visual yang dibatasi oleh perintang (pembatas warna agar tidak merembes ke warna lainnya).

Visualisasi Batik Lilin Dingin Di Atas Media Kayu Tema Harmoni Flora



Gambar 3. Contoh-contoh produk yang dihasilkan oleh peserta, flora tampaknya mendominasi dan menjadi pilihan para peserta, warna -warna pilihan adalah warna yang cukup kontras, sehingga mengindikasikan suasana yang dinamis dan penuh dengan kebahagiaan ketika mengerjakan kegiatan kreatif ini.

Proses di atas (Figure1-3) memperlihatkan seluruh peserta dan tim pengabdian aktif berkegiatan. Karya-karya yang masih basah memasuki proses pengeringan, dengan cara dijemur dibawah sinar matahari, agar perintang dan warna cepat kering. Setelah kering hasil akhir dapat dicuci dan dijemur kembali. Setelah benar-benar kering produk dapat disemprot dengan menggunakan pelapis cat agar warnanya tidak redup dan memberikan kesan *glossy* pada produk. Indikator peningkatan keterampilan peserta adalah objek visual berhasil dibuat oleh peserta dengan cara menyusun komposisi yang mempertimbangkan nilai estetika, dari pemilihan objek visual, proporsi, keseimbangan dan pemilihan warna sehingga karya dapat menghasilkan warna yang harmoni. Hasil evaluasi, peserta berhasil meningkatkan kemampuannya dalam membuat karya seni di atas kayu dengan menggunakan media lilin dingin. Hal ini diluar dugaan karena banyak dari para ibu yang tidak menyangka dapat menghasilkan karya yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Sebagai akhir dari kegiatan ini juga diadakan sesi kritik dan penilaian untuk pemilihan karya terbaik dan dipilih sepuluh karya terbaik dari 40 orang peserta. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama karya masing masing peserta.



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Kegiatan Selesai

DISCUSSION

Perolehan data lapangan pada saat observasi dan diskusi, mitra memiliki keterbatasan dalam hal adanya latar belakang budaya yang beragam dari berbagai daerah sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta terbatas dengan apa yang diperolehnya sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaannya. Faktor utama yang dapat diidentifikasi adalah adanya kesamaan membutuhkan keterampilan melukis yang dapat membuat lebih relaks setelah masa pensiun. Sebagian anggota ada yang sudah memiliki beberapa kegiatan rutin yang dapat dijalannya secara santai seperti beryoga ataupun jalan santai disekeliling rumahnya. Kondisi akan kebutuhan kegiatan kreatif sebagai pengisi waktu yang dapat berdampak pada potensi peningkatan ekonomi menunjukkan bahwa keterampilan melukis menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan kreatif peserta. Hal ini juga kerap ditemui oleh tim pengabdian ketika memberikan pendampingan bagi peserta di wilayah lainnya seperti di Purwakarta. Peserta yang belum pernah mendapatkan pengetahuan mengenai batik lilin dingin yang diproses dengan menggunakan teknik *colet*, pada awalnya mereka belum memiliki pengetahuan tentang proses membatik lilin dingin namun setelah adanya alih pengetahuan mereka menjadi antusias dan hasilnya sangat baik (Pandanwangi & Sukapura Dewi, 2021). Selain itu, menurut megasari bahwa pelatihan melukis batik dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, selama peserta memiliki keinginan kuat untuk maju (Megasari et al.,

2025). Bahkan ditegaskan oleh Haniatussa'adah bahwa melukis dapat bermanfaat sebagai terapi diri dan meningkatkan kesehatan mental dengan baik (Haniatussa'adah, 2022) .

Pendampingan dalam kegiatan melukis di atas kayu, tampaknya terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan seluruh peserta. Peserta dapat memahami dari konsep dasar melukis pada awal pertemuan, dan mereka melihat langsung demo yang diberikan oleh Ibu Ariesa, yang dilanjutkan dengan praktik secara kelompok dan didampingi oleh tim pengabdian. Keberhasilan kegiatan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Gilang Cempaka ketika memberikan pelatihan menggambar sebagai keterampilan anak-anak berkebutuhan khusus. Temuan dalam pengabdian ini menyatakan bahwa anak-anak ini justru mampu dengan cepat dapat menyerap pengetahuan dasar yang diberikan dan dapat mengembangkan imajinasi kreatifnya (Cempaka et al., 2023).

Pengabdian selaras yang juga menunjukkan keberhasilannya dalam alih pengetahuan melukis telah dilakukan oleh Cama Juli Riangningrum yang memberikan pendampingan dalam pelatihan melukis dengan material ramah lingkungan yang diimplementasikan pada permukaan tas kain. Temuan dalam pengabdian ini Cama menyatakan bahwa peserta yang pada awalnya kesulitan menggunakan perintang berbasis lilin dingin , tetapi setelah dilatih beberapa kali, peserta dapat membuat produk yang *out of the box* hasilnya, sehingga memberikan potensi untuk dapat di jual kepada public (Rianingrum *et al.*, 2023). Pengabdian yang sudah dilaksanakan ini apabila dibandingkan dengan pengabdian yang sudah dilakukan oleh pengabdian lain tampaknya memiliki potensi keberlanjutan untuk dapat terus dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan medium kain dengan teknik berbeda namun dengan menggunakan pewarna dari jenis yang sama yaitu pewarna reaktif.

Kontribusi kegiatan terhadap pemberdayaan mitra adalah 1) terjadi alih pengetahuan mengenai material lilin dingin dari tim pengabdian kepada mitra, 2) pemahaman mengenai nilai estetika dari pemilihan objek visual, penyusunan komposisi, pemilihan warna, dan teknik finishing secara keseluruhan, 3) peningkatan keterampilan dalam melukis di atas medium kayu, 4) meningkatkan kreativitas produk menjadi objek produk dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang dapat dijual kepada masyarakat luas.

Ke depannya pengabdian sejenis ini dapat dapat dilanjutkan dan terus ditingkatkan hingga dapat ditawarkan kepada publik melalui media sosial dengan bekerja sama dengan dosen ahli dari fakultas ekonomi sehingga akan dapat dihasilkan peluang pemasaran produk yang berkelanjutan.

CONCLUSION

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan baik sekaligus dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh POII Anggana Kasih, dapat mempererat kebersamaan antar anggota sekaligus menyalurkan potensi seni mereka secara produktif dan berkelanjutan. Peserta berhasil meningkatkan keterampilan dalam melukis dengan menggunakan medium berbahan kayu. Hasil kegiatan yang signifikan berbasis praktik langsung lapangan merupakan hasil yang efektif dalam jangka waktu 1 hari penuh peserta dapat menyerap pengetahuan dasar melukis kemudian langsung diimplementasikan dengan menggunakan material ramah lingkungan. Kontribusi kegiatan bagi mitra, yaitu luaran dari hasil akhir dalam kegiatan ini setiap peserta menghasilkan produk berupa elemen interior yang dapat di display di area dinding rumahnya, sehingga dapat memberikan potensi diakses oleh tamu yang datang dan memberikan potensi dapat diusung ke dalam industri kreatif. Implikasi keberlanjutan program pengabdian ini sudah dijadwalkan dengan kegiatan berupa alih pengetahuan mengenai pewarna untuk praktik langsung pembuatan ikat celup dengan menggunakan kain katun yang dapat digunakan produk sebagai kerudung hijab ataupun produk lainnya sebagai elemen interior seperti sarung bantal kursi, taplak meja, dll.

Pendampingan lanjutan dan pelatihan yang berkaitan dengan kreativitas secara berkelanjutan direkomendasikan agar keterampilan para ibu-ibu pensiunan memiliki keterampilan dan memberikan dampak jangka panjang bagi kesehatan dan memiliki potensi dasar untuk membuka peluang dalam industri kreatif.

ACKNOWLEDMENT

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya ditujukan kepada POII selaku mitra pengabdian yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan ini serta kerja samanya yang sangat baik, dan secara khusus kepada LPPM Universitas Kristen Maranatha yang memberikan suport dalam pelaksanaan pengabdian ini.

AI ACKNOWLEDMENT

Tim penulis menyatakan bahwa penulisan manuskrip ini tidak dibantu AI dalam bentuk apapun. Seluruh penulisan ini berbasis pada pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, sehingga tim penulis bertanggung jawab penuh atas isi dari artikel ini.

INFORMED CONSENT

Para penulis telah memperoleh persetujuan terinformasi dari tim pengabdian.

CONFLICT OF INTEREST

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait dengan publikasi artikel ini.

REFERENCE

- Afandi, A., Laily, N., Umam, N. W. M. H., Kambau, R. A., Sudirman, S. A. R. M., Jamilah, Junaid, Syahrini, N. A. K., Nur, S., Ayu, R. D., Parmitasari, Nurdianah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi, Eds.; 1st ed.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Al-Kautsari, M. M. (2017). Model Transisi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Usaha Industri Kreatif Kerajinan Batik di Desa Krebet, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-02>
- Cempaka, G., Kharisma, V., Hadiwijoyo, R. S., Rizka, A. R., Jatnika, T., & Adzimy, W. F. (2023). Pelatihan Menggambar sebagai Pendampingan Keterampilan bagi Anak- Anak Tuli di Komunitas “ Pop Joy Sign ” Jakarta. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 03(September), 575–586. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.541-550.2023>
- Dewi, B. S., Pandanwangi, A., Aryani, D. I., Manurung, R. T., & Ida, I. (2023). Gagasan Kearifan Lokal: Pendampingan Pelatihan Batik Kreatif Di Atas Kayu Di Kampung Batik Pasiran. *Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 329–337. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1.369>
- Haniatussa'adah, H. (2022). Melukis Sebagai Terapi Diri Mental Illness. *TEXTURE : Art and Culture Journal*, 5(2), 149–163. <https://doi.org/10.33153/texture.v5i2.4631>
- Manurung, R. T., Pandanwangi, A., Meythi, M., & Tin, S. T. S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat. *Aksara*, 09(January), 1–6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.1-6.2023>
- Megasari, M., Anwar, A., Hasbullah, H., Alie, M. S., & Bakti, U. (2025). Pelatihan Melukis Batik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 501–504. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.41814>

- Mustika, I., & Wikanengsih, W. (2021). Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Daring Berbasis Metakognitif Melalui *Service Learning Approach*. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 256–266. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i2p%25p.7007>
- Pandanwangi, A., Dewi, B. S., & Apin, A. M. (2024). Inovasi batik kreatif dengan menggunakan perintang gutta tamarind. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 454–464. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21761>
- Pandanwangi, A., & Sukapura Dewi, B. (2021). Olahan Tamarindus untuk Pemberdayaan masyarakat di Purwakarta melalui Batik Kreatif dengan Teknik Colet. In A. Budi Setiawan, A. Setyadharma, & A. Nurfiriana Nihayah (Eds.), *Dinamika pembangunan Berkelanjutan: Tantangan Pemberdayaan masyarakat Ditengah pandemi* (1st ed., pp. 495–502). Beta Offset. <http://repository.maranatha.edu/28379/>
- Pandanwangi, A., Sukapura Dewi, B., Juli Rianingrum, C., & Wilastrina, A. (2023). Pelatihan Membuat Batik Diatas Kayu Dengan Menggunakan Metode Service Learning Di SMA Kebangsaan-Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1411>
- Rahmawati, R. (2019). Pengembangan Sdm Melalui Program Capacity Building Remaja Di Sanggar Kalpika: Merawat Tradisi Melestarikan Batik Lukis. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2(2), 339–356. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-07>
- Rianingrum, C. J., N, S. K. L., Wilastrina, A., J, E. F., A, S. I., & Damayanti, R. (2023). Pelatihan Melukis Batik Gutta Tamarind Sebagai Elemen Estetika Pada Tas Kain. *Aksara*, 09(May), 1049–1056. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1049-1056.2023>
- Tanza, G., & Jessica, C. (2019). Kotak Tisu Multifungsi Batik Dan Kayu. *Wirakrama Parahita*, 3(1), 5–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30656/jpmwp.v3i1.1181>